



JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

ISSN 2686-2859 (online)

ISSN 2088-8341 (cetak)

Vol. 10, No. 1, Edisi Januari-Juni 2020

Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Binjai

Nun Zairina

1. Psikologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate, Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Abstract: The purpose of this study is to describe the strategy of BK teachers in improving student learning achievement in class IX MAN 1 Binjai City. The method used in this research is qualitative. The subjects of this study were BK teachers who had performed services that discussed improving student learning achievement. The instrument used was interviews that were collected and collected data related to research. Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that the learning achievement of IX grade 1 MAN Binjai City is already quite good, there are only a few students who still have low learning achievement. The cause is the problem of students' self-awareness for learning and students' inability to use several subjects. Guidance and Counseling Teacher strategies in improving student achievement in class IX MAN 1 Binjai City is a place to find students and fun that makes schools easier for BK teachers to find out which helps students. Next, a discussion and analysis of needs / students is carried out, then a program is compiled in the form of an RPL (Service Implementation Plan), then service implementation. Finally given an assessment or evaluation that is useful to know where an activity has been obtained and how the benefits have been done before. The inhibiting factors in the implementation of the guidance and counseling strategy in class IX MAN 1 Binjai City are lack of service delivery time, parents who are less supportive of service activities, and students who have no self-awareness to learn and no one wants to be changed.

Keywords: *BK Teacher Strategy In Improving Student Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh siswa atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri yang tinggi. Oleh karena itu, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu

bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan (Mulyasa, 2004). Dalam kaitannya dengan hasil belajar, jelas bahwa untuk menciptakan seseorang berhasil dalam pendidikan harus benar-benar memahami dan mengerti tentang pentingnya pengetahuan. Atas kesadaran terhadap pentingnya pengetahuan maka seseorang akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Hasil belajar dapat tercapai setelah akibat dari perlakuan dalam kegiatan belajar. Penguasaan materi yang akan diajarkan bagi seorang pendidik belumlah cukup untuk menentukan hasil belajar bagi siswa, tapi juga harus didukung dengan adanya interaksi multi arah antara pendidik dengan siswa yang dididik, dan antara siswa dengan siswa, sehingga terjadi dua kegiatan yang saling mempengaruhi dan menentukan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tidak diperoleh begitu saja tanpa usaha yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, selain usaha yang dilakukan siswa itu sendiri, ada faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita (Sujana, 2010).

Hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu: 1) Faktor internal (dalam diri siswa) meliputi: a) kesehatan, b) intelegensi dan bakat c) minat dan motivasi, d) dan cara belajar. 2) Faktor eksternal (dari luar diri siswa) meliputi : a) keluarga yaitu ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah, b) sekolah yaitu kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, tata tertib sekolah, c) masyarakat, d) lingkungan sekitar (Mulyono, 2009).

Berkenaan dengan kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula dengan kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konfliknya dengan pacar, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan profesional untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara penuh, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku melalui proses pembelajaran (Pohan, 2017).

Apabila dibandingkan definisi bimbingan dan konseling seperti tersebut di atas, maka bimbingan konseling mempunyai perbedaan dalam proses layanan, dimana bimbingan dilakukan secara berkesinambungan agar siswa baik secara kelompok maupun secara individual sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dalam keluarga maupun masyarakat, sedangkan makna konseling lebih mengarah pada dialog yang terdiri dari dua individu yaitu antara guru BK dan klien diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang sekarang maupun yang akan datang.

Konsep strategi yang awalnya diterapkan dalam dunia kemiliteran dan politik, sekarang banyak diterapkan dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Mintberg dan Waters juga Juntika mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategi are realized as patterns in streams of decisions or action*). Seterusnya Juntika menambahkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan. Strategi mencakupi tujuan aktivitas, siapa yang terlibat dalam aktivitas tersebut, isi atau cakupan aktivitas, proses aktivitas dan fasilitas penunjang aktivitas. Strategi yang diterapkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling disebut strategi pelayanan bimbingan dan konseling (Tohirin, 2013).

Seorang guru BK harus dapat memilih strategi yang paling memungkinkan untuk dilakukan oleh klien. Guru BK sebaiknya tidak terlalu memaksakan kehendaknya agar klien bersedia menjalankan apapun yang menjadi rancangan strategi, karena hal itu hanya akan membuat klien mundur. Guru BK juga harus tepat memilih strategi yang paling sesuai dengan permasalahan klien agar tujuan dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Hal yang harus diingat guru BK adalah bahwa guru BK jangan pernah mengharapkan hasil instan dalam menjalankan strategi. Guru BK harus menyadari bahwa

karakteristik permasalahan klien yang berbeda juga membutuhkan waktu yang berbeda dalam penyelesaiannya. Ada masalah yang dapat ditangani dengan segera, tetapi ada pula masalah yang belum menunjukkan kemajuan walaupun sesi pertemuan telah berlangsung cukup lama (Lubis, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa strategi guru bimbingan dan konseling sangatlah besar. Guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga utama dan inti serta ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus memberi perhatian utama dan penyelenggaraan pelayanan secukup-cukupnya kepada siswa. Meningkatkan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, maka dalam tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling, ia dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, dan bakat, kebutuhan, kemampuan dan sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab penulis ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya strategi guru BK di MAN 1 Kota Binjai tersebut. Disamping itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks. Untuk memperoleh suatu data yang konkrit, maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian.

Strauss dan Corbin mengatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Salim & Syahrudin, 2015).

Menurut Denzin dan Lincoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur baik dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah

suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Noor, 2011).

Berdasarkan kutipan di atas penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan suatu kondisi tentang perilaku, persepsi, pengetahuan, dan lain-lain secara sistematis dan subjektif. Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini karena adanya terkait dengan suatu perilaku/tindakan yang dihasilkan oleh narasumber. Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Data dan informasi akan diteliti serta di deskripsikan secara sistematis dan sesuai dengan fakta yang peneliti temukan di lapangan. Penelitian ini, akan menggambarkan bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Kota Binjai.

HASIL

Strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Binjai adalah dengan menggunakan komunikasi intensif dan pelayanan konseling kepada siswa. Dimana guru BK berupaya membuat siswa merasa nyaman, dan senang, sehingga siswa lebih mudah mengemukakan perasaan dan permasalahannya. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan guru BK mengenai tanggapan siswa kepada guru BK, yaitu sebagai berikut:

“Siswa menerima dengan baik saran-saran yang saya berikan ketika konseling, karna mereka merasa diperhatikan dan mendapat kenyamanan ketika berkomunikasi dengan saya sebagai guru BK”.

Berdasarkan paparan wawancara diatas dikemukakan bahwa guru BK telah memberikan contoh yang baik dengan memberikan nasehat kepada siswa dengan terlebih dahulu membuatnya nyaman. Dalam hal ini juga disampaikan oleh siswa dalam wawancara mengenai peran guru BK sebagai berikut:

“Guru BK disini baik dan ramah, guru BK selalu ngasih pelajaran ke kami, dan juga selalu mengingatkan kami kalau kami melakukan kesalahan, guru BK mengawasi kami”.

Dari pemaparan siswa tersebut diketahui bahwa siswa senang dengan adanya guru BK, siswa merasa dengan adanya guru BK maka akan selalu ada yang mengingatkan dan mengawasimereka. Guru BK memang seharusnya menyenangkan bagi siswa-siswanya. Untuk itu guru BK perlu melakukan

pendekatan dan merangkul siswa-siswanya, agar siswa merasakan kondisi yang nyaman terhadap guru BK. Ini juga disampaikan oleh kepala sekolah MAN 1 Binjai pada wawancara mengenai strategi yang dilakukan guru BK, sebagai berikut:

“Strategi nya lebih kepada pendekatan dengan anak didik, dirangkul dengan baik. Karena guru BK seharusnya lebih dekat dengan siswa dibandingkan guru mata pelajaran, karena guru BK ini lebih tau bagaimana luar dalam siswa, jadi guru BK harus tau, dan juga guru BK harus menjaga rahasia siswanya. Kalau ada yang terlambat bisa ditangani kalau ada masalah anak ditanyakan. Guru BK harus bisa sedekat mungkin dengan siswanya, dan dapat merangkul siswa tersebut”.

Selanjutnya, untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa guru BK harus mempersiapkan berbagai langkah-langkah dalam menyusun program BK yang dilakukan oleh guru BK agar strategi yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BK:

“...iya, sebelum kita melakukan strategi yang telah dibuatterlebih dahulu kita menganalisis kebutuhan dan permasalahan siswa itu apa, kita analisis data dulu kemudian baru kita buat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Kemudian melaksanakan layanan sesuai dengan RPL yang telah dibuat yaitu dengan memberikan materi layanan dan mengadakan jam tambahan”.

Dari hasil wawancaradiatas disimpulkan bahwa hal yang terlebih dahulu dilakukan yaitu menganalisis kebutuhan dan permasalahan siswa. Setelah diketahui kemudian dibuat program untuk melaksanakan strategi tersebut, kemudian disusun dalam bentuk RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan). Kemudian disampaikan kembali oleh guru BK:

“Pelaksanaannya sesuai dengan permasalahannya, RPL yang sudah dibuat dilaksanakan dengan pemberian layanan yang telah disesuaikan dengan permasalahan siswa, misalnya permasalahan yang berkaitan dengan disiplin diberikan layanan informasi materi tentang disiplin. Dan diluar itu juga mengadakan jam tambahan diluar jam sekolah, seperti belajar kelompok, diskusi, atau membuat kegiatan yang bernuansa edukasi”.

Disambung kembali oleh guru BK mengenai layanan yang direncanakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa beserta materinya dalam pelaksanaan layanan: Layanan yang saya rencanakan ialah layanan informasi, layanan individu, layanan konseling kelompok serta layanan penguasaan konten. Materi

yang saya berikan tentang disiplin, prestasi belajar, dan cara menghormati guru & orang tua.

Lanjut wawancara dengan siswa mengenai layanan yang diberikan guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sebagai berikut: Biasanya dipanggil dan dinasehati supaya tidak malas lagi, karena sebentar lagi mau naik kelas, supaya naik semua. Dan terkadang juga diberikan seperti tugas individu, disuruh buat tentang kegiatan satu harian mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Setiap orang pasti berbeda-beda. Nanti dikoreksi sama guru BK.

Berdasarkan hasil dokumentasi, layanan yang telah direncanakan disusun dalam RPL. Kemudian layanan tersebut diberikan kepada siswa untuk dapat membantu siswa mengatasi permasalahannya dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya dalam melaksanakan tugasnya, guru BK tidak mampu melakukan sesuatu tindakan tanpa melibatkan kerjasama dengan guru-guru lain dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru BK membutuhkan kerjasama antara guru yang lain seperti guru wali kelas, siswa dan kepala sekolah, agar pelaksanaan strategi tersebut berjalan dengan efektif. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK:

Tentu saja ada, setiap kegiatan yang dilakukan harus ada persetujuan dari kepala sekolah. Selain itu peran kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru bagaimana meningkatkan prestasi anak dan metode apa yang cocok untuk dipergunakan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Begitu juga dengan guru yang lain apabila ada siswa yang bermasalah dengan mata pelajaran tertentu maka guru tersebut memberitahukan kepada guru BK yang selanjutnya guru BK dan guru tersebut melakukan kerjasama dalam mengatasinya.

PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Binjai, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya prestasi belajar siswa Kelas IX Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Binjai sudah cukup bagus, hanya saja terdapat beberapa siswa yang memiliki prestasi yang masih rendah. Penyebabnya adalah kurangnya kesadaran diri dari siswa untuk belajar, dan ketidakmampuan siswa dalam menyerap beberapa mata pelajaran. Terlebih lagi pada mata pelajaran yang dianggap siswa kurang menarik untuk dipelajari sehingga siswa menjadi malas dan bahkan tidak mau belajar. Hal tersebut yang menyebabkan prestasinya menjadi rendah.
2. Strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Binjai yaitu melakukan pendekatan kepada siswa dan menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan sehingga akan lebih mudah bagi guru BK untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa. Selanjutnya dapat dilakukan identifikasi dan analisis kebutuhan/permasalahan siswa. Setelah diketahui kemudian disusun program dalam bentuk RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), selanjutnya pelaksanaan layanan sesuai dengan permasalahan yang ada. Dalam pelaksanaan kegiatan layanan guru BK bekerjasama dengan guru lain seperti wali kelas, kepala sekolah dan siswa. Terakhir diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu.
3. Faktor penghambat pelaksanaan strategi bimbingan dan konseling di Kelas IX Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Binjai yaitu waktu pelaksanaan layanan yang kurang, orang tua siswa yang kurang mendukung kegiatan layanan, dan siswa yang tidak memiliki kesadaran diri untuk belajar dan tidak ada keinginan untuk berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Saiful Lubis. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. (Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmansyah.2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2014.*Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI,2004,*Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: CV Penerbit J-ART.

- Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamariah, 2005.*Guru dan Anak Didik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadijaya, Yusuf. 2013. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*.Medan: Perdana Publishing.
- Lubis, Lahmuddin. 2016. *Konseling dan Terapi Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Luddin, Abu Bakar M. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling + Konseling Islam*. Binjai: Difa Niaga.
- Lumongga, Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Manurung, Purbatua, dkk. 2016, *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing.
- Moleong, Lexy J.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Pohan, Rizky Andana, dkk, 2017. *Wawasan Dasar Bimbingan Konseling*, Medan.
- Prayitno dan Erman Emti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rafi'udin.2001. *Hadits-Hadits Pilihan*, Jakarta: Bina Utama Publishing.
- Ridwan. 2008. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim & Syahrums. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syafaruddin, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Penerbit Andi